

Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi dan Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Risiko Tinggi dan Tanda Bahaya pada Kehamilan, Persalinan, Nifas serta pada Bayi baru lahir

Indah Rohmawati^{1a*}, Poppy Farasari^{2b}, Evi Tunjung Fitriani^{3c}

¹ STIKes Utama Abdi Husada, Tulungagung, Indonesia

² Second affiliation, Address, City and Postcode, Country

^a rohmawatiindah2@gmail.com*; ^b popfarsar5@gmail.com; ^c evitunjungfitriani@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Article history: 10 Januari 2022 Tanggal direvisi: 2 Februari 2022 Diterima: 10 Februari 2022 Diterbitkan: 20 Juni 2022	Kehamilan merupakan proses yang fisiologis tetapi dapat berpotensi menjadi patologis bahkan sampai dapat menyebabkan kematian baik ibu maupun bayinya, apalagi kalau ibu hamil termasuk resiko tinggi atau KSPR ≥ 10 serta belum mengetahui tanda-tanda risiko tinggi dan tanda bahaya pada masa hamil, bersalin, nifas dan pada Bayi baru lahir. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mendampingi ibu hamil resiko tinggi serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang risiko tinggi dan tanda bahaya pada masa hamil, bersalin, nifas Bayi baru lahir. Metode pengabdian ini yaitu Mendampingi 100 ibu hamil risiko tinggi dengan melibatkan 100 kader posyandu yang tersebar di 78 Desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. 1 kader mendampingi 1 orang ibu hamil. Bersama-sama dengan kader melakukan pendampingan selama 5 bulan, Setiap bulan melakukan pendampingan minimal 1 kali dengan cara berkunjung ke rumah ibu hamil. Kegiatan yang dilakukan saat pendampingan yaitu memberikan konseling dan edukasi pada ibu dan keluarganya tentang perawatan kehamilan, nifas dan bayi baru lahir di masa pandemic Covid-19, termasuk tanda bahaya selama kehamilan, persalinan, dan nifas, kemana dan dimana harus mencari pertolongan yang tepat. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Ibu hamil resiko tinggi perlu didampingi secara terus menerus agar terjadi peningkatan pengetahuan tentang risiko tinggi dan tanda bahaya pada masa hamil, bersalin, nifas dan Bayi baru lahir. Selaian itu dengan melakukan pendampingan secara intensif dapat dilakukan perawatan dan tindakan yang cepat dan tepat sesuai kondisi ibu, sehingga ibu dapat melahirkan dengan selamat dan sehat serta bayinyapun dalam keadaan sehat.
Keywords: Pendampingan, Ibu hamil risiko tinggi, Keyword 3 Keyword 4 Keyword 5	

.. Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih tinggi. Kematian tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan, bersalin dan nifas. Walaupun kehamilan merupakan proses yang fisiologis atau alamiah tetapi dapat berpotensi menjadi patologis³. Kehamilan secara umum dapat membawa resiko bagi semua ibu hamil bahkan sampai dapat menyebabkan kematian ibu maupun bayinya³. Kematian tersebut salah satunya dapat disebabkan karena 3 Terlambat (terlambat membuat keputusan, terlambat sampai ke fasilitas kesehatan dan terlambat mendapatkan pertolongan)⁷. Keluarga yang terlambat membuat keputusan di sebabkan karena ibu dan keluarga kurang memahami tentang risiko tinggi pada kehamilan termasuk tanda bahayanya.

Fenomena yang ada di lapangan masyarakat menganggap bahwa kehamilan merupakan hal alamiah atau wajar yang terjadi pada setiap wanita, sehingga apabila seorang ibu hamil mengeluh sesuatu itu dianggap sesuatu yang wajar dan tidak

memerlukan tindakan yang cepat dan tepat terkait permasalahan yang dialami oleh ibu hamil. Padahal keluhan itu bisa jadi merupakan tanda bahwa ibu mengalami tanda bahaya. Keterlambatan membuat keputusan yang tepat, menyebabkan ibu hamil yang seharusnya segera dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan yang tepat sesuai kondisi ibu menjadi terlambat sehingga begitu sampai di fasilitas kesehatan ibu sudah dalam kondisi yang buruk, penanganan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatanpun untuk menyelamatkan ibu menjadi terlambat dan tidak bisa maksimal yang pada akhirnya ibu dan bayi tidak dapat terselamatkan.

World Health Organization memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya, serta dapat mengancam jiwanya³, apalagi kalau ibu hamil termasuk risiko tinggi². Angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Angka kematian ibu meningkat dari 11 ibu meninggal pada tahun 2019 menjadi 15 ibu pada tahun 2020. Sedangkan angka kematian bayi dari 126 pada tahun 2019 menjadi 146 pada tahun 2020⁸.

Masyarakat terutama ibu hamil perlu mendapatkan informasi tentang deteksi dini resiko tinggi dan pengenalan tanda bahaya pada kehamilan, persalinan dan masa nifas. Selain itu ibu hamil memerlukan persiapan yang matang untuk menghadapi proses kelahiran, baik berupa materi, kesiapan fisik dan mentalnya supaya bisa menentukan tempat kelahiran dan mengambil keputusan tindakan pertolongan yang tepat. Untuk mempersiapkan kondisi ibu hamil, keluarga dan lingkungannya supaya bisa melahirkan dengan selamat dan sehat, maka diperlukan adanya pendampingan dengan melibatkan sosok seorang yang paling dekat dengan masyarakat yang mengerti dan memahami budaya sosial masyarakat sehingga bisa memberikan informasi, bimbingan dan suport kepada ibu hamil dan keluarganya. Sosok yang kita pilih adalah kader Posyandu.

MASALAH

Pengetahuan masyarakat tentang risiko tinggi dan tanda bahaya pada kehamilan masih rendah sehingga belum mampu mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ketika mengalami hal tersebut.

METODE

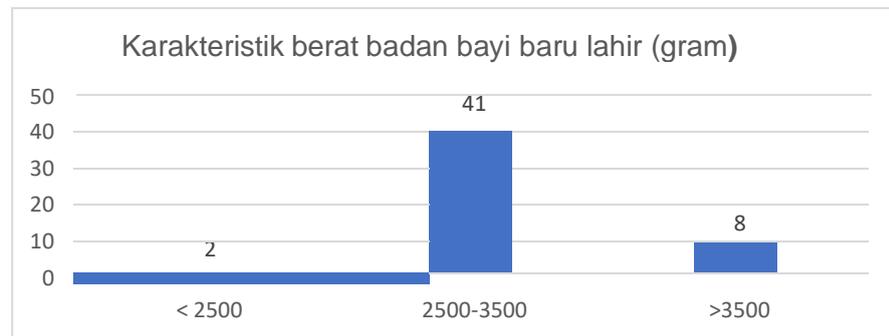
Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Mendampingi 100 ibu hamil risiko tinggi ($KSPR \geq 10$) dengan melibatkan kader posyandu yang ada di desa sebanyak 100 kader. 1 kader mendampingi 1 orang ibu hamil. Bersama-sama dengan kader melakukan pendampingan selama 5 bulan, Setiap bulan melakukan pendampingan minimal 1 kali dengan cara berkunjung ke rumah ibu hamil. Kegiatan yang dilakukan saat pendampingan yaitu memberikan konseling dan edukasi pada ibu dan keluarganya tentang perawatan kehamilan, nifas dan bayi baru lahir di masa pandemic Covid-19, termasuk tanda bahaya selama kehamilan, persalinan, dan nifas, kemana dan dimana harus mencari pertolongan yang tepat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2021 di 78 Desa yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Pengetahuan masyarakat tentang risiko tinggi dan tanda bahaya pada kehamilan dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Hasil pendampingan ibu hamil risiko tinggi dapat dilihat dari angka kematian ibu dan bayi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pendampingan ibu hamil risiko tinggi menunjukkan dari 100 ibu hamil yang didampingi 51 orang sudah melahirkan dan kondisi ibu dan bayi dalam keadaan sehat. Namun sayangnya walaupun nyawa ibu dan bayi dapat terselamatkan, kondisi berat

badan dan tinggi badan bayi baru lahir belum 100% mencapai standar yang diharapkan. Berat badan dan tinggi badan bayi baru lahir dapat di lihat pada tabel di bawah ini :



Grafik 1. Karakteristik berat badan bayi baru lahir

Berdasarkan grafik 1 diketahui bahwa dari 51 bayi yang telah lahir 2 orang mempunyai berat badan lahir rendah. Sedangkan untuk tinggi badan bayi dapat di lihat pada grafik 2.



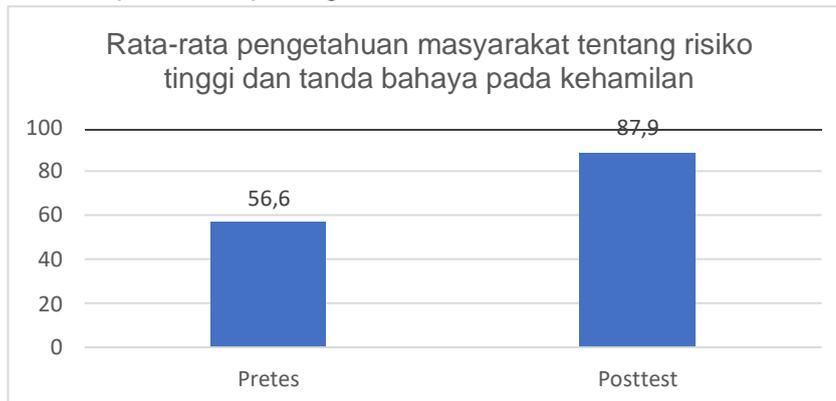
Grafik 2. Karakteristik berat badan bayi baru lahir

Berdasarkan grafik 2 diketahui bahwa dari 51 bayi yang telah lahir 7 orang mempunyai tinggi badan < 48 cm.

Berat badan dan tinggi badan bayi baru lahir dapat menentukan pertumbuhan bayi selanjutnya. Berat badan lahir rendah (<2500 gram) menjadi salah satu faktor terjadinya stunting⁶, demikian juga dengan tinggi badan yang kurang dari 48 cm juga bisa menyebabkan anak mengalami stunting¹.

Dalam pengabdian ini masyarakat yang dalam hal ini ibu hamil dan keluarganya diberikan konseling dan edukasi. Sebelum melakukan kegiatan konseling dan edukasi dengan di dampingi Bidan desa setempat dan kader, pemateri memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan pengabdian termasuk menggali data pengetahuan masyarakat tentang tanda-tanda resiko tinggi dan tanda bahaya pada kehamilan, persalinan, dan nifa, cara perawatan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di era pandemic covid-19, kemana harus mencari pertolongan dan dimana tempat pertolongan persalinan yang sesuai dengan kondisi ibu. Setelah menggali data konselor mulai memberikan konseling dan edukasi sesuai dengan kondisi ibu dan keluarganya. Konseling dilakukan secara berkala 1 kali sebulan selama 5 bulan. Selama kegiatan konseling dan edukasi ibu dan keluarga tampak memperhatikan, aktif dan mau menerapkan saran dan bimbingan yang diberikan oleh konselor, sehingga ada

peningkatan pengetahuan setelah di berikan kegiatan tersebut. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 3. Rata-rata pengetahuan masyarakat tentang risiko tinggi dan tanda bahaya pada kehamilan

Berdasarkan grafik 3 dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat tentang risiko tinggi dan tanda bahaya pada kehamilan mengalami peningkatan dari 56,6 pada saat pretest menjadi 87,9 pada saat posttest. Pengetahuan menjadi faktor yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang⁵. Dengan bekal pengetahuan yang baik membuat masyarakat mampu membuat keputusan yang tepat terkait kondisi ibu⁴. Hal ini membuat nyawa ibu dan janinnya dapat terselamatkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendampingan ibu hamil risiko tinggi serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang risiko tinggi dan tanda bahaya pada masa hamil, bersalin, nifas Bayi baru lahir telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini juga mendapat sambutan antusias dari masyarakat, dan mereka berharap adanya keberlanjutan dari kegiatan ini, tidak hanya di 78 desa tetapi bisa di terapkan di seluruh desa dan seluruh ibu hamil risiko tinggi mendapat pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, Kepala Puskesmas, Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Tulungagung, Bidan Pelaksana KIA, Bidan Desa, Kader dan mahasiswa program studi keperawatan yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Danefi, T. (2020). Literature Review Anemia dan Kurang Energi Kronik (kek) pada Ibu Hamil sebagai Salah Satu Faktor Penyebab Stunting Pada Bayi Balita. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting* (pp. 54-62). Yogyakarta: stikesrespasi.
2. Gede Danu Widarta¹, Muhammad Ardian Cahya Laksana¹, Agus Sulistyono¹, Windhu Purnomo. (2015). Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 28-32.
3. Nur Fadji Nilakesuma 1. (2020). Upaya Peningkatan Penjaringan Ibu Hamil Resiko Tinggi di . *JPB*, 1-4.

4. Pashar I, Dwiantoro L. (2020). Pengaruh Empowerment Terhadap Pengambilan Keputusan Perawat: Kajian Literature Review. *Journal of Holistic Nursing Science*.
5. Patimah I, Yekti W, Alfiansyah, Taobah, Ratnasari, Nugraha. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*.
6. Ratnasari D, Endriani R. (2020). Hubungan Status Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Stunting. *Syntax idea*, volume 2 nomor 1.
7. Sunanto, Nuzulina Safira Hapsari. (2020). Analisis Kasus Kematian Maternal Di Puskesmas Sarang 1 Dan Puskesmas Sedan Kabupaten Rembang, Dengan Pendekatan Teori 3 Terlambat. *dspace.uii.ac.id*.
8. Yohanes, D. (2021, Maret 6). *Selama 2020, Angka Kematian Ibu dan Anak di Kabupaten Tulungagung Meningkat*. Retrieved from Surya.co.id: <https://surabaya.tribunnews.com/2021/03/06/selama-2020-angka-kematian-ibu-dan-anak-di-kabupaten-tulungagung-meningkat#:~:text=SURYA.CO.ID%2C%20TULUNGAGUNG,tahun%202020%20sebanyak%20126%20bayi>.